
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Afriantoni¹⁾, Kholifah²⁾, Marini Sapitri³⁾, Adinda Nurhasanah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: afriantoni_uin@radenfatah.ac.id
ifak6004@gmail.com
marinisafitri02@gmail.com
Adindanurhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu mengumpulkan buku-buku, jurnal, majalah, dan tesis. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data penelitian dengan triangulasi sumber, dan triangulasi tektik. Setelah dilakukan penelitian dihasilkan bahwa bagaimana Kepala Sekolah dalam Kepemimpinannya Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan yaitu dengan cara sebagai motivator untuk semua peserta didik yang ada disekolah, dan juga menjadi teman untuk mereka. Dan juga Sebagai seorang Guru yang memiliki kewajiban untuk Profesional di Sekolah, Guru juga memiliki kesibukan lain di keseharian seperti rapat briefing atau tugas – tugas yang lainnya belum lagi tugas umum dari Sekolah. Untuk itu Profesionalisme Guru di tuntut untuk mampu menyesuaikan dan membagi waktu yang ada sehingga tugas dan tanggung jawab tidak terbengkalai. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru, memperhatikan kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan, dampak kegiatan terhadap siswa dan menentukan cara menangani kendala kegiatan. Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. profesionalisme mengandung arti yang berkualitas tinggi dalam hal teknis, kemampuan guru dalam beberapa bagian, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar kemampuan melaksanakan hubungan dengan siswa. Kemudian guru itu ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru bukan hanya sekedar elemen komplementer, melainkan determinan kunci dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan

Abstract

This study uses a descriptive literature research method. The data collection technique used is collecting books, journals, magazines, and theses. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of research data with source triangulation, and tactical triangulation. After conducting the study, it was found that how the Principal in his Leadership Efforts to Improve the Quality of Education is by being a motivator for all students at school, and also being a friend to them. And also as a Teacher who has an obligation to be Professional at School, Teachers also have other daily activities such as briefing meetings or other tasks, not to mention general tasks from the School. For this, Teacher Professionalism is required to be able to adjust and divide the available time so that tasks and responsibilities are not neglected. Implementation of Principal Leadership and Teacher Professionalism, paying attention to the appropriateness of the time of implementation of activities, the impact of activities on students and determining how to handle obstacles to activities. The success of education in schools is determined by the ability of the principal to manage educational staff. The principal is one of the components of education that influences improving teacher performance. professionalism means high quality in terms of technical, teacher abilities in several parts, teaching ability, ability to implement teaching procedures, ability to implement relationships with students. Then the teacher is an expert in the field being taught and an expert in the task of educating Thus, the leadership of the principal and teacher professionalism are not just complementary elements, but key determinants in ongoing efforts to improve the quality of education in schools.

Keyword: Principal Leadership, Teacher Professionalism, Education Quality

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing global. Sebaliknya, kualitas pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda krusial yang perlu terus-menerus ditingkatkan. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, peran kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang sangat strategis. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan, bertanggung jawab penuh dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan sekolah agar menjadi lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan memotivasi guru, meningkatkan kinerja staf, memberdayakan siswa, dan menjalin kemitraan yang baik dengan orang tua serta masyarakat.

Sementara itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan, berperan penting dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Profesionalisme guru yang tinggi tercermin dalam kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif, melaksanakan pembelajaran yang menarik dan efektif, mengevaluasi hasil belajar siswa secara komprehensif, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru yang profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi maksimalnya. Kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru adalah dua elemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang visioner, memiliki kemampuan manajerial yang baik, serta peduli terhadap pengembangan guru, mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru (Situmorang, 2023). Sebaliknya, guru yang profesional akan memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam tentang: Bagaimana kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di sekolah, meliputi strategi, gaya kepemimpinan, dan dampaknya terhadap kinerja guru dan siswa. Sejauh mana tingkat profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang memfasilitasi atau menghambat kepala sekolah dan guru dalam menjalankan peran mereka masing-masing untuk meningkatkan mutu pendidikan. dan langkah-langkah atau strategi apa yang dapat di kimplementasikan utnuk memperkuat kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan propesionalisme guru, sehingga dapat secara efektif berkontribusi pada peningkatan mutu di sekolah. Rumusan masalah ini diharapkan dapat menjadi panduan yang jelas dan terarah dalam perlasanaan penelitian, serta menghasilkan temuan yang konperensif dan relefan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama. Penelitian ini mengkaji kritis pemikiran tokoh-tokoh dan literatur buku, jurnal, dan yang berkaitan lainnya yang memang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Miqzaqon T dan Purwoko mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya (Asmendri, 2020). Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti.

Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analistis, dan kritis. Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan didukung

buku-buku serta makalah sebagai sumber pendukung untuk menambah sumber-sumber tulisan serta memperkaya pengetahuan terhadap penulisan ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengolahan bagi lembaga-lembaga pendidikan terhadap realitas mutu pendidikan. Hasil dari pembahasan penelitian dapat diperhatikan, bahwa perlunya inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran, pendidik perlu menggunakan metode yang relevan dengan dunia masa kini. Selain itu, lembaga pendidikan perlu berinovasi dalam hal manajemen, agar mendukung peningkatan mutu pendidikan yang efektif (Camelia, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan. Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Kepemimpinan adalah kekuatan (power) yang didasarkan atas tabiat atau watak yang memiliki kekuasaan lebih, biasanya bersifat normatif, Kepemimpinan terjadi di dalam kelompok dua orang yang lebih, dan pada umumnya melibatkan pemberian pengaruh terhadap tingkah laku anggota kelompok dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan-tujuan kelompok (Widya flima sari, 2015).

Kepemimpinan menjadi titik sentral dalam pembahasan manajemen khususnya pada organisasi yang belum mapan. Kemapanan organisasi itu dilihat dari kelengkapan system yang mengatur prosedur pelaksanaan manajemen khususnya untuk hal-hal yang berulang dan bersifat rutin. Pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatan operasional yang terjadi sehari-hari yang berulang dan rutin sepatutnya berdasar SOP (standard operating procedure). Untuk pekerjaan-pekerjaan yang tidak rutin diperlukan kepemimpinan untuk memecahkan dan memutuskan masalah. Sepanjang tidak tersedia SOP maka peran kepemimpinan dalam suatu organisasi menjadi semakin dibutuhkan. Semakin miskin SOP semakin sentral peran kepemimpinan. Oleh karena itu diperlukan banyak SOP untuk berbagai pekerjaan dan kegiatan agar peran kepemimpinan tidak tersedot untuk pekerjaan-pekerjaan rutin yang bersifat taktis tapi lebih kepada pekerjaan-pekerjaan strategis yang berdimensi jangka panjang (Wahjono, 2022).

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Mubarak, 2015).

Kuncoro mengemukakan bahwa strategi adalah “Sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya” Strategi kepala sekolah di sekolah institusi pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia(guru) (Okta Vienty, 2022). Casterter memberikan dua macam strategi guna peningkatan sumberdaya manusia, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” yaitu strategi umum dan strategi khusus. Dalam strategi umum casterter membagi kedalam tiga bagian diantaranya, pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan kepada kebutuhan yang jelas, dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional, serta kerjasama

dunia pendidikan dengan perusahaan perlu terus menerus dikembangkan (terutama dalam memanfaatkan perusahaan untuk laboratorium praktek dan objek studi).

Strategi khusus mempercayakan kepada kepala sekolah untuk membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier, pendidikan guru, rekrutmen dan penempatan guna meningkatkan mutu guru disekolah. Untuk itu kepala sekolah harus mempunyai pilihan-pilihan yang tepat, efektif dan efisien sehingga misi dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik (Mulyasa, 2007). Profesionalisme diperlukan untuk memajukan pendidikan di negara Indonesia karena profesionalisme mengandung arti yang berkualitas tinggi dalam hal teknis, kemampuan guru dalam beberapa bagian, kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar kemampuan melaksanakan hubungandengan siswa. Kemudian guru itu ahli dalam bidang yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, seorang guru itu ahli dalam bidang yang diajarkannya, pemahaman konsep dapat dikuasainya guru memahami psikologi mengajar.

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Administrasi sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta menyelenggarakan pendidikan secara umum (Darmawan, 2019). Mutu pendidikan dapat terwujud dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi antara lain berasal dari kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan menstimulasi guru dan karyawan. Kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan peran strategisnya dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu kesatuan kemampuan dan sifat pribadi termasuk kewibawaan untuk dijadikan sarana dalam rangka meyakinkan yang dia pimpin untuk mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan rela, penuh semangat dan tanpa paksaan.

Selain itu, sifat yang diperlukan seorang pemimpin yaitu kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu siap terhadap lingkungan social, berorientasi kepada cita-cita keberhasilan, tegas, kerjasama, dan percaya diri. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan kerjasama, memotivasi dan rasa kekeluargaan yang baik. Keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya yakni dengan memberikan contoh teladan dan memberikan bimbingan serta motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya (Nurani, 2017). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu lokomotif yang mampu menggerakkan sekolah untuk memiliki kualitas yang baik (Ferry, 2016).

Kepala sekolah yang baik mampu menumbuhkan budaya sekolah serta mendisiplinkan, menjadi seorang partner kerja, menciptakan kerja sama antarsemua warga sekolah untuk membentuk suasana lingkungan sekolah yang bersahabat dan memiliki tujuan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan caranya memimpin sebuah sekolah. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi mutu pendidikan. dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas (Setiyati, 2016). Jadi, keberhasilan guru dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan kinerja yang baik tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Hal inilah menjadi salah satu alasan dilaksanakannya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Mengetahui kondisi kepemimpinan akan memberikan gambaran tentang keterampilan kepala sekolah dalam menjalankan tugas menejerialnya.

Gambaran yang jelas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan staf akan menjadi dasar yang bisa digunakan untuk memperbaiki kinerja kepala sekolah dan kinerja guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Penelitian tentang hubungan kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah (Fitriah, 2016). Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kinerja yang di tunjukan oleh guru dan staf pegawai (Sulfemi, 2020). Jadi sangat penting dilakukan penelitian untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Upaya meningkatkan kinerja guru oleh kepala sekolah harus dilaksanakan dengan strategi yang matang.

Profesionalisme Guru

Secara etimologi profesi berasal dari kata profession yang berarti pekerjaan. Professional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Professionalism artinya sifat profesional dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah professional ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi Pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu. Professional adalah: bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (Depdiknas, 2005). Sementara itu istilah profesional dalam undang-undang No 14 2005 tentang guru dan dosen melekat pada profesi itu sendiri “profesional adalah pekerjaan untuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi setandar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya (Sutiono, 2021). Profesionalisme kepala sekolah adalah pemimpin yang bekerja sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 40 Tahun 2021. Kepala sekolah profesional adalah kepala sekolah yang taat pada aturan, meluangkan waktu untuk sekolah dan warganya, peduli dan cepat tanggap terhadap situasi dan kondisi sekolah, mampu memanfaatkan IT, mampu melakukan pendampingan akademik serta Inovatif (Muspawi, 2020). Profesionalisme kepala sekolah secara administratif berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, sedangkan secara manajerial adalah melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, mengorganisir, mengontrol dan menggerakkan sumber daya pendidikan (Botutihe, 2020).

Profesi guru dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengharuskan sebuah komponen pokok yang harus dimiliki seorang guruprofesional, kompetensi tersebut adalah; kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Najmi, 2021):

- A. Kompetensi profesional guru berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan profesional. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam arti lain kompetensi profesional guru ialah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.
- B. Menurut pengertian Yunani pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas maupun diluar kelas guru selal-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan- kegiatan mendidik, tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas maupun diluar kelas guru selal-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid dikelas maupun diluar kelas guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.
- C. Kompetensi sosial guru Merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai, anggota masyarakat dan warga negara Berkomunikasi lisan dan tertulis, menggunakan teknologi informasi komunikasi secara fungsional, bergaul secara aktif dengan pesesrta didik, sesamapendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta bergaul secara santun masyarakat disekitar.
- D. Dalam penjelasan peraturan pemerintah no19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, Arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia dan mengembangkan diri secara berkelanjutan sementara itu menurut pemendikas NO.16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran pada semua jenjang, pendidikan dari dasar hingga menengah.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru tentu saja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Dalam prosesnya tentu saja perlu adanya dukungan dan kerjasama antara guru dengan kepala sekolah, dalam menjalankan perannya tentu saja terdapat faktor yang menghambat serta mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu (Kumalasari, 2023):

- A. Faktor Pendukung: Kepemimpinan yang kuat dan visioner menjadi fondasi utama. Kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan, menginspirasi guru, dan mengambil keputusan tepat yang mendukung pengembangan profesional. Dukungan dari yayasan, pemerintah, atau komite sekolah sangat krusial, terutama dalam penyediaan anggaran yang memadai untuk pelatihan, seminar, dan studi lanjut guru. Kebijakan yang mendukung, seperti izin belajar atau penghargaan, juga penting. Lingkungan kerja yang kondusif menciptakan suasana kolaboratif, terbuka, dan saling mendukung antar guru. Forum diskusi, berbagi pengalaman, serta ketersediaan fasilitas dan sumber belajar memadai sangat membantu. Motivasi dan kesadaran guru adalah kunci; guru perlu menyadari pentingnya pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki dorongan intrinsik untuk terus belajar. Ketersediaan sumber daya, seperti akses mudah ke informasi dan tenaga ahli, memfasilitasi proses pengembangan diri. Sistem evaluasi dan umpan balik yang efektif juga berperan penting. Evaluasi kinerja guru yang objektif dan transparan, serta umpan balik konstruktif dan berkelanjutan, mendorong perbaikan dan peningkatan kinerja guru (Kumalasari, 2023).
- B. Faktor Penghambat Keterbatasan anggaran seringkali menjadi kendala utama. Kurangnya dana untuk pelatihan, seminar, dan sumber belajar menghambat pengembangan profesional guru. Kurangnya kesadaran dan motivasi guru juga menjadi faktor penghambat. Sikap apatis, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya kesadaran akan dampak positif pengembangan diri dapat mengurangi partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan. Beban kerja yang tinggi, dengan tugas mengajar dan administratif yang padat, menyulitkan guru meluangkan waktu untuk pengembangan diri. Kurangnya dukungan dari kepala sekolah, seperti kurangnya perhatian, visi yang jelas, atau gaya kepemimpinan yang tidak efektif, juga dapat menghambat upaya pengembangan guru. Keterbatasan akses informasi dan sumber belajar, terutama di daerah terpencil, membatasi kemampuan guru untuk mengakses materi terbaru dan relevan. Sistem evaluasi yang tidak efektif, dengan evaluasi subjektif dan umpan balik yang tidak konstruktif, dapat menurunkan motivasi guru. Faktor lingkungan dan budaya, seperti budaya sekolah yang kurang mendukung inovasi dan kurangnya dukungan dari masyarakat, juga dapat menghambat pengembangan profesional guru (Kumalasari, 2023).

Secara formal, guru harus memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan normal etik tertentu. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, profesionalisme guru memberikan keleluasaan peluang untuk perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya (Rudi, 2014).

Salah satu kompetensi guru yang diimplementasikan dan dituntut dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan;

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, maupun kelompok mata pelajaran yang akan diampu,
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, maupun kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan sekolah menjadi lingkungan belajar yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi guru, meningkatkan kinerja staf, memberdayakan siswa, dan menjalin kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Kepala sekolah profesional harus taat pada aturan, meluangkan waktu untuk sekolah, peduli terhadap kondisi sekolah, mampu memanfaatkan teknologi informasi, melakukan pendampingan akademik, dan berinovasi dalam manajemen sekolah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan berperan mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa.

Profesionalisme guru tercermin dalam kemampuan merancang pembelajaran inovatif, melaksanakan pembelajaran efektif, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru profesional mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lengkap juga penting agar kepala sekolah tidak tersedot untuk pekerjaan rutin dan dapat fokus pada pekerjaan strategis jangka panjang.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan metode yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan teknik-teknik tertentu, mendasarkan pada data kuantitatif dan kualitatif, serta memberdayakan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Mutu dapat diartikan secara relatif. Kualitas mutu adalah sesuatu yang dibuat secara maksimal, karena sesuatu yang bermutu memiliki nilai bagi pemilikinya.

Mutu merupakan suatu tujuan akhir dari sebuah produk dalam memenuhi standar. Layanan sekolah dapat dikatakan memiliki mutu yang baik, apabila dibuat sederhana tetapi penting serta memenuhi standar. Maka dari itu, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap lembaga pendidikan demi mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya (Flowrent Natalia Marpaung, 2023). Terdapat berbagai cara untuk menilai mutu pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat diukur dengan melihat hubungan antara input dan output.

Pengertian input ialah sebuah proses, dan output merupakan komponen yang penting dan saling berkaitan yang tentu memengaruhi mutu pendidikan. Apabila kita berbicara input, maka akan meliputi segala sumber daya yang dibutuhkan agar proses dapat berjalan dengan baik. Misalnya proses pembelajaran, pelatihan, dan aktivitas keilmuan yang dijalankan di lembaga pendidikan. Sedangkan, output merupakan hasil proses yang sudah dijalankan (Puspita, 2021). Maka dari itu, pendidikan tentu membutuhkan proses yang bermutu. Pendidikan memerlukan input yang baik. Proses pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang dituju.

Input merupakan hal paling dasar yang dibutuhkan agar dapat mencapai pendidikan yang bermutu. Salah satu yang terdiri dari input adalah tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan lain-lain. Kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Utamanya guru, karena guru sebagai ujung tombak dilapangan (di kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif dikelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis) diantaranya : Guru harus lebih banyak menggunakan metode pada waktu mengajar dan Menumbuhkan motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa (Saifulloh, 2012).

KESIMPULAN

Mutu pendidikan esensial bagi konstruksi peradaban bangsa yang kompetitif. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru muncul sebagai variabel kritical yang saling berinterdependensi dalam orkestrasi peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah, sebagai figur sentral dalam institusi pendidikan, memegang peranan vital dalam

mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan ekosistem sekolah menjadi entitas pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah termanifestasi dalam kapasitasnya untuk memotivasi tenaga pendidik, meningkatkan kinerja staf, memberdayakan peserta didik, serta membangun sinergi kolaboratif dengan stakeholders eksternal, termasuk wali murid dan masyarakat. Profesionalisme guru, di sisi lain, merupakan fondasi fundamental dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Guru yang profesional ditandai dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni, penguasaan materi ajar yang mendalam, kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif dan engaging, serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan.

Guru dengan tingkat profesionalisme yang tinggi mampu menciptakan iklim belajar yang dinamis, kreatif, dan menyenangkan, sehingga menstimulasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan potensi akademis mereka. Keberhasilan implementasi program pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kapabilitas kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, khususnya tenaga kependidikan. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang unggul, serta mengoptimalkan peran strategisnya sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi, membimbing, dan menstimulasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru bukan hanya sekadar elemen komplementer, melainkan determinan kunci dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

REFERENSI

- Asmendri, M. S. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian. *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan* , 6.
- Botutihe, S. N. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Camelia, F. R. (2022). Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim untuk Meningkatkan Citra Wisata di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep). *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 435.
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 3, No. 2, 145.
- Depdiknas. (2005). *kamus besar bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ferry, L. &. (2016). Leadership Style and Job Satisfaction in Higher Education Institutions. . *International Journal of Educational Management*, 140–164
- Fitriyah, I. &. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 65-70.
- Flowrent Natalia Marpaung. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 5 Nomor 1 , 3762-3763.
- Inge Kadarsih, S. M. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 2, 195-196.
- Kumalasari, A. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Metro. *Skripsi*, 55-58.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, Volume 1, Issue 1, 10.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetke9.
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah*, 20(2), 402-409.
- Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol 1 No 2, 3-4.

- Nurani, R. T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah , Supervisi Akademik , dan Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 298. Okta
- Vienty, F. A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume1 Nomor2, 131.
- Puspita, D. G. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 6 no. 1.
- Rudi. (2014). Peranan Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan mutu pendidikan. Retrieved 03 01, 2025, from Informasi Pendidikan Nasional: <http://WWW.infodiknas.com>
- Saifulloh, M. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *jsh Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 5 No.2, 208.
- Setiyati, S. (102). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 2, 2014.
- Situmorang, V. J. (2023). Analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Studi Kasus: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat). *Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 194-201
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, , 157–179.
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18-19. Wahjono, S. I. (2022). *Manajemen Kepemimpinan*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Widya flima sari, H. A. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Yudistira cet ke-2.